



**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNING
PER SHARE* PERUSAHAAN PROPERTI DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SRI RIZQI SHOLEHAH LUBIS

NPM 1815310761

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2022**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNING PER SHARE PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : SRI RIZQI SHOLEHAH LUBIS
N.P.M : 1815310761
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 06 September 2022



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr Suhendi, S.E., MA.

PEMBIMBING II



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rizqi Sholehah Lubis
NPM : 1815310761
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2022



Sri Rizqi Sholehah Lubis
1815310761

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rizqi Sholehah Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 Oktober 1999
NPM : 1815310761
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Karya MesjidG.Ikhlas no.11-c, Medan Barat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2022
Yang membuat pernyataan

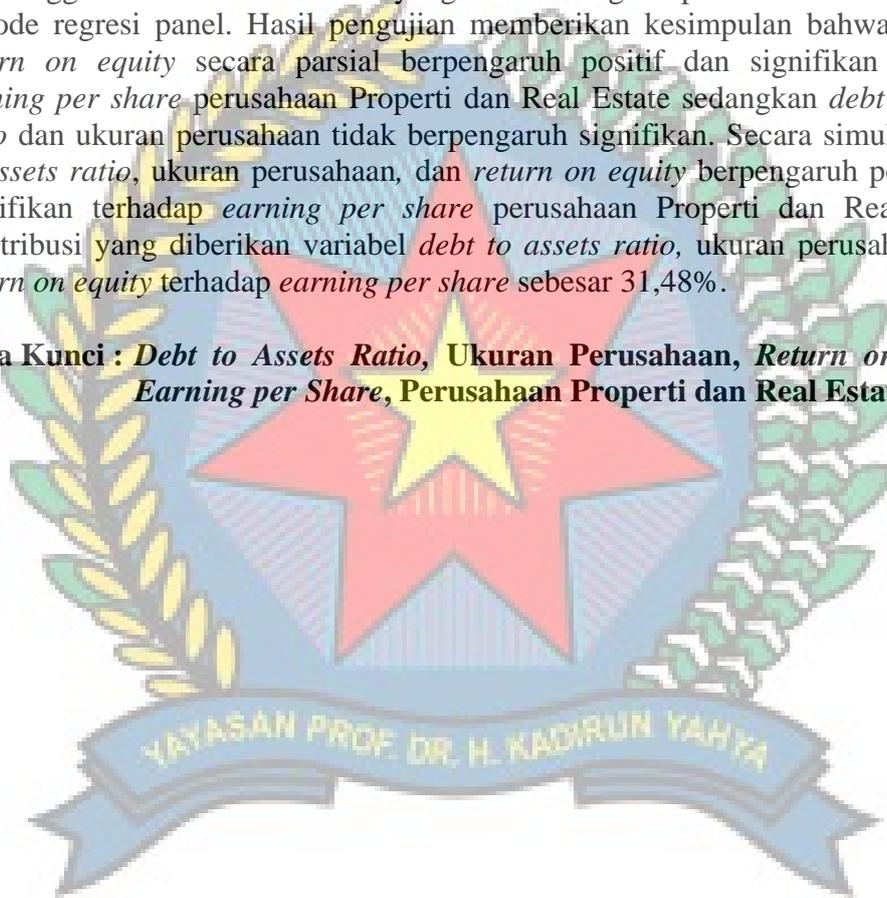


Sri Rizqi Sholehah Lubis
1815310761

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2014-2021. Penelitian ini dilakukan tahun 2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan Properti dan Real Estate sedangkan *debt to assets ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan Properti dan Real Estate. Kontribusi yang diberikan variabel *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap *earning per share* sebesar 31,48%.

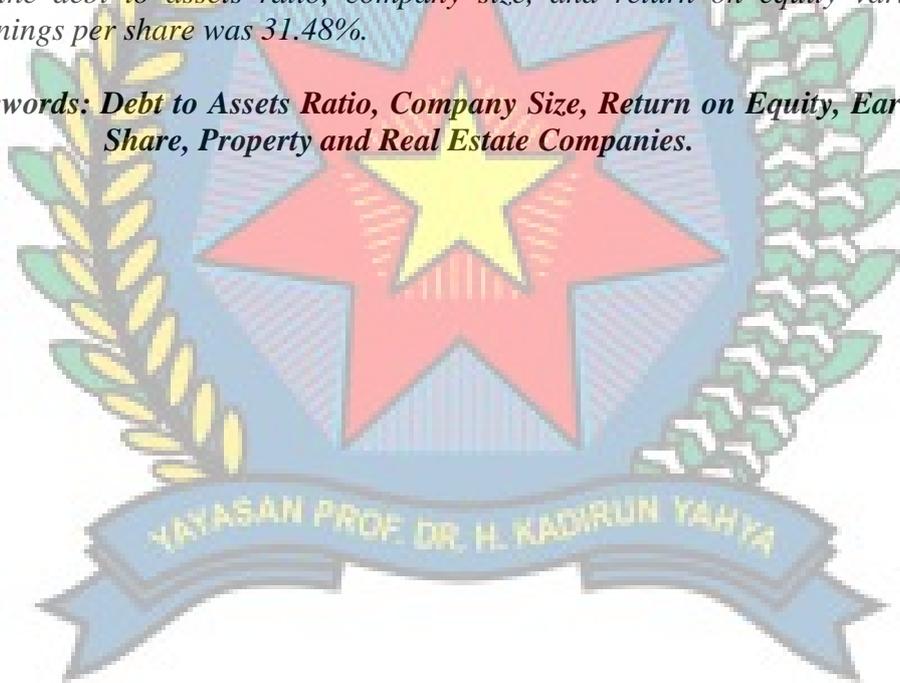
Kata Kunci : *Debt to Assets Ratio*, *Ukuran Perusahaan*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Perusahaan Properti dan Real Estate*.



ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of debt to assets ratio, firm size, and return on equity on earnings per share in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used were from 2014-2021. This research was conducted in 2022. The population in this research was 55 companies with 36 companies as the sample used. This research used quantitative data that is processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that the return on equity variable partially had a positive and significant effect on earnings per share of property and real estate companies, while debt to assets ratio and company size had no significant effect. Simultaneously, debt to assets ratio, firm size, and return on equity had a positive and significant effect on earnings per share of property and real estate companies. The contribution given by the debt to assets ratio, company size, and return on equity variables to earnings per share was 31.48%.

Keywords: *Debt to Assets Ratio, Company Size, Return on Equity, Earning per Share, Property and Real Estate Companies.*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Suhendi, S.E., M.A., selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D., selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda M. Ilyas Lubis serta Ibunda Nur Lelawati tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis

sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

8. Terima kasih buat sahabatku Anggun Indah Pradilla Sari, Khrisna Panji, S.Kom, Iryna Wanda Atillah, Mayang Sekar Sari, dan Nurul Izza Arini yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk mengerjakan proses pembuatan skripsi ini
9. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, September 2022
Penulis

Sri Rizqi Sholehah Lubis
1815310761

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	17
1. <i>Earning Per Share</i>	17
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning per Share</i> .	18
c. Indikator <i>Earning Per Share</i>	19
2. <i>Leverage</i>	19
a. Pengertian <i>Leverage</i>	19
b. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i>	21
c. Indikator <i>Debt to Assets Ratio</i>	23
3. Ukuran perusahaan	23
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	23
b. Indikator Ukuran Perusahaan.....	24
4. Profitabilitas.....	24
a. Pengertian Profitabilitas.....	24
b. Pengertian <i>Return on Equity (ROE)</i>	25
c. Indikator Profitabilitas	27
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual	29
1. Hubungan <i>Debt to Assets Ratio (X₁)</i> dengan <i>Earning Per Share (Y)</i>	29

2. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap <i>Earning Per Share</i> (Y)	30
3. Hubungan <i>Return on Equity</i> (X_3) dengan <i>Earning Per Share</i> (Y)	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	37
3. Jenis dan Sumber Data	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
1. Variabel Operasional	40
a. Variabel Terikat (Y)	40
b. Variabel Bebas (X)	40
2. Definisi Operasional	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisa Data	43
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	43
a. <i>Common Effect Model</i>	44
b. <i>Fixed Effect Model</i>	44
c. <i>Random Effect Model</i>	45
2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	45
a. Uji Chow	45
b. Uji Hausman	45
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	46
3. Uji Hipotesis	46
a. Uji Parsial (Uji t)	46
b. Uji Simultan (Uji F)	47
4. Koefisien Determinasi (r^2)	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	50
2. Perkembangan Variabel Penelitian	52
a. Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (X_1)	52
b. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2)	53
c. Variabel <i>Return on Equity</i> (X_3)	54
d. Variabel <i>Earning per Share</i> (Y)	55
3. Analisis Deskriptif Data	56
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	59
a. Uji Chow	59
b. Uji Hausman	60
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	61

5. Analisis Regresi	62
6. Uji Hipotesis	64
a. Uji Parsial (Uji t)	64
b. Uji Simultan (Uji F)	67
7. Uji Determinasi (R^2)	69
B. Pembahasan	70
1. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (X_1) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y).....	70
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y).....	72
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (X_3) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y).....	73
4. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan <i>Return on Equity</i> (X_3) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y).....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	4
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	6
Tabel 1.3. Perkembangan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	8
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	35
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	35
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel	42
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	49
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data	57
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	59
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier	61
Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model (REM)</i>	62
Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)	65
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)	68
Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi	69
Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	70



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perbandingan <i>Earning per Share</i> antar Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	5
Gambar 1.2. Grafik Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	5
Gambar 1.3. Grafik Perkembangan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	7
Gambar 1.4. Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021	9
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	32
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021.....	52
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021.....	54
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021.....	55
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis properti merupakan salah satu bisnis yang sedang berkembang saat ini. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa properti merupakan kebutuhan primer manusia yang memiliki kebutuhan akan tempat tinggal sehingga membuat banyak bermunculannya perusahaan-perusahaan yang membangun berbagai properti dan real estate untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal.

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, maupun melalui investor. Namun investor tidak akan sembarangan menanamkan modal mereka di perusahaan tanpa adanya perhitungan yang matang dan seksama. Salah satu faktor yang diperhitungkan investor adalah berapa besar keuntungan yang akan didapatkan jika menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari *earning per share* yang dipublikasikan perusahaan untuk memberitahukan investor akan potensi keuntungan yang akan diperoleh jika menanamkan modalnya di perusahaan mereka.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan

peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan *earning per share* perusahaan yang juga harus diperhitungkan oleh investor, beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan, hutang (*debt to assets ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*).

Sugiarto (2016:98) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan rasio dari *earning per share*. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015:7) dan Shinta & Laksito (2014:8) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Horne & Wachowicz (2015:210) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Sedangkan Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana

rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (*leverage*) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tommy, & Untu (2016:7), dan Yuni (2016:8) yang memberikan hasil penelitian bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh kekayaan bersih perusahaan, sedangkan *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula *earning per share* perusahaan. Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ichsan (2016:7) serta Diaz & Jufrizen (2014:8) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

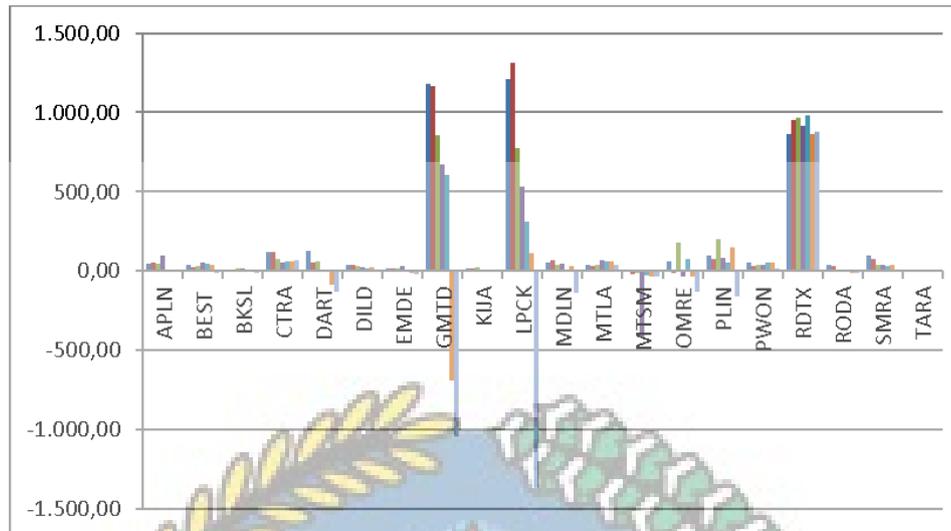
Perkembangan *earning per share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

No	Kode	Perusahaan	Tahun								Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	47,99	54,47	45,84	97,22	1,53	-0,45	-6,03	-28,65	26,49
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	40,57	21,97	34,86	50,11	43,81	39,41	-11,94	-7,37	26,43
3	BKSL	PT Sentul City Tbk	1,30	1,79	16,28	13,57	6,08	0,90	-9,08	3,90	4,34
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	118,30	122,96	75,90	54,88	63,87	62,39	71,16	93,50	82,87
5	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	129,91	56,59	61,08	9,61	4,18	-83,01	-127,39	-128,63	-9,71
6	DILD	PT Intiland Development Tbk	41,72	40,43	28,69	26,20	19,65	24,26	7,41	1,18	23,69
7	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	13,44	18,29	19,54	31,71	4,76	-10,29	-16,82	306,80	45,93
8	GMTD	PT Gowa Makassar T.D Tbk	1.181,83	1.167,00	855,98	671,97	605,13	-690,54	-1.043,45	-269,62	309,79
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	19,47	16,38	21,08	7,40	1,97	5,71	-2,30	-0,25	8,68
10	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	1.212,82	1.314,64	775,57	529,37	309,19	116,03	-1.363,69	69,16	370,39
11	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	56,75	69,69	40,00	49,05	2,02	32,68	-140,74	-3,35	13,26
12	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	40,80	31,35	41,35	71,98	62,93	63,61	35,57	48,60	49,52
13	MTSM	PT Metro Realty Tbk	-4,70	-20,09	-10,16	-418,67	-29,79	-34,62	-37,40	-13,39	-71,10
14	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	61,35	-13,26	182,46	-37,93	78,08	-34,19	-128,18	-108,83	-0,06
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	100,91	78,79	204,40	80,64	56,31	150,05	-162,02	126,13	79,40
16	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	53,96	29,08	36,97	42,04	52,80	56,47	19,31	28,71	39,92
17	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	865,47	953,36	967,30	918,56	784,24	865,97	878,30	582,74	851,99
18	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	38,08	35,29	4,50	2,99	0,11	-11,36	-9,36	1,60	7,73
19	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	96,18	73,76	41,94	36,91	31,10	35,70	12,47	19,61	43,46
20	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	0,17	0,19	0,29	0,13	0,03	0,06	-1,26	2,04	0,21
		Mean	205,82	202,63	172,19	111,89	104,90	29,44	-101,77	36,19	95,16
		Maksimal	1.212,82	1.314,64	967,30	918,56	784,24	865,97	878,30	582,74	851,99
		Minimal	-4,70	-20,09	-10,16	-418,67	-29,79	-690,54	-1.363,69	-269,62	-71,10

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2021 sebesar Rp. 95,16 per lembar sahamnya, dengan rata-rata *earning per share* tertinggi sebesar Rp. 851,99 per lembar sahamnya yang dimiliki oleh perusahaan Roda Vivatex Tbk dan rata-rata *earning per share* terendah sebesar Rp. -71,10 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk. Terjadi fluktuasi di setiap perusahaan selama tahun 2014-2021 yang cenderung mengalami penurunan di sebagian besar perusahaan properti dan real estate seperti yang dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1. Perbandingan *Earning per Share* antar Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan banyak perusahaan properti dan real estate yang mengalami penurunan *earning per share*. Hal ini menunjukkan laba bersih yang didapatkan untuk setiap lembar sahamnya menurun dimana hal ini sangat tidak disukai investor dikarenakan dividen yang diperoleh investor juga akan menurun. Selain itu, rata-rata *earning per share* dari perusahaan properti dan real estate juga menunjukkan penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014-2021 seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan grafik rata-rata *earning per share* yang terus menunjukkan penurunan selama tahun 2014-2021. Dimana rata-rata *earning per share* tahun 2014 sebesar Rp. 205,82 per lembar saham dan terus menurun hingga tahun 2020 yang menjadi sebesar Rp. 101,77. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan properti dan real estate terus memburuk sehingga menghasilkan *earning per share* yang terus menurun tanpa pernah mengalami peningkatan selama tahun 2014-2020.

Perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

No	Kode	Perusahaan	Tahun								Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,64	0,63	0,61	0,60	0,59	0,56	0,63	0,64	0,61
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,22	0,34	0,35	0,33	0,34	0,30	0,69	0,29	0,36
3	BKSL	PT Sentul City Tbk	0,37	0,41	0,37	0,34	0,35	0,38	0,44	0,37	0,38
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	0,51	0,50	0,51	0,51	0,51	0,51	0,56	0,52	0,52
5	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	0,37	0,40	0,40	0,44	0,48	0,52	0,56	0,61	0,47
6	DILD	PT Intiland Development Tbk	0,50	0,54	0,57	0,52	0,54	0,51	0,61	0,63	0,55
7	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	0,49	0,45	0,50	0,58	0,62	0,64	0,78	0,55	0,58
8	GMTD	PT Gowa Makassar T.D Tbk	0,56	0,56	0,48	0,43	0,39	0,38	0,41	0,48	0,46
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,45	0,49	0,47	0,48	0,49	0,48	0,49	0,48	0,48
10	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	0,38	0,34	0,25	0,38	0,20	0,11	0,32	0,30	0,29
11	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	0,49	0,53	0,55	0,52	0,55	0,55	0,72	0,71	0,58
12	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	0,37	0,39	0,36	0,38	0,34	0,37	0,31	0,31	0,35
13	MTSM	PT Metro Realty Tbk	0,12	0,13	0,12	0,13	0,16	0,30	0,38	0,39	0,22
14	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	0,21	0,21	0,03	0,05	0,10	0,11	0,14	0,15	0,13
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0,48	0,48	0,50	0,79	0,76	0,08	0,10	0,10	0,41
16	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0,51	0,50	0,47	0,45	0,39	0,31	0,33	0,34	0,41
17	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0,18	0,15	0,13	0,10	0,11	0,10	0,08	0,10	0,12
18	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	0,31	0,22	0,19	0,23	0,32	0,38	0,44	0,41	0,31
19	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0,61	0,60	0,61	0,61	0,61	0,61	0,64	0,57	0,61
20	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	0,21	0,19	0,14	0,15	0,06	0,06	0,04	0,02	0,11
Mean			0,40	0,40	0,38	0,40	0,40	0,36	0,43	0,40	0,40
Maksimal			0,64	0,63	0,61	0,79	0,76	0,64	0,78	0,71	0,61
Minimal			0,12	0,13	0,03	0,05	0,06	0,06	0,04	0,02	0,11

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2021 sebesar 0,40 artinya total hutang perusahaan 0,40 kali atau 40% dari total aset yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi dimiliki

oleh perusahaan Summarecon Agung Tbk dan Agung Podomoro Land Tbk sebesar 0,61 kali dari total aset yang dimiliki, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to assets ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Sitara Propertindo Tbk sebesar 0,11 kali dari total aset yang dimiliki. Grafik perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021
 Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata *debt to assets ratio* yang selalu berfluktuasi menurun dan meningkat. Selama tahun 2014 sampai 2018 rata-rata *debt to assets ratio* cukup stabil di angka 0,38-0,40. Di tahun 2019 terjadi penurunan rata-rata *debt to assets ratio* menjadi 0,36. Tetapi, di tahun 2020, rata-rata *debt to assets ratio* meningkat sangat tinggi menjadi 0,43 walaupun di tahun 2021 kembali menurun. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2018 perusahaan properti dan real estate tidak terlalu bergantung kepada hutang untuk menjalankan aktivitas perusahaan, tetapi di tahun 2020 perusahaan membutuhkan pinjaman dalam menjalankan perusahaan sehingga nilai *debt to assets ratio* mengalami peningkatan yang signifikan.

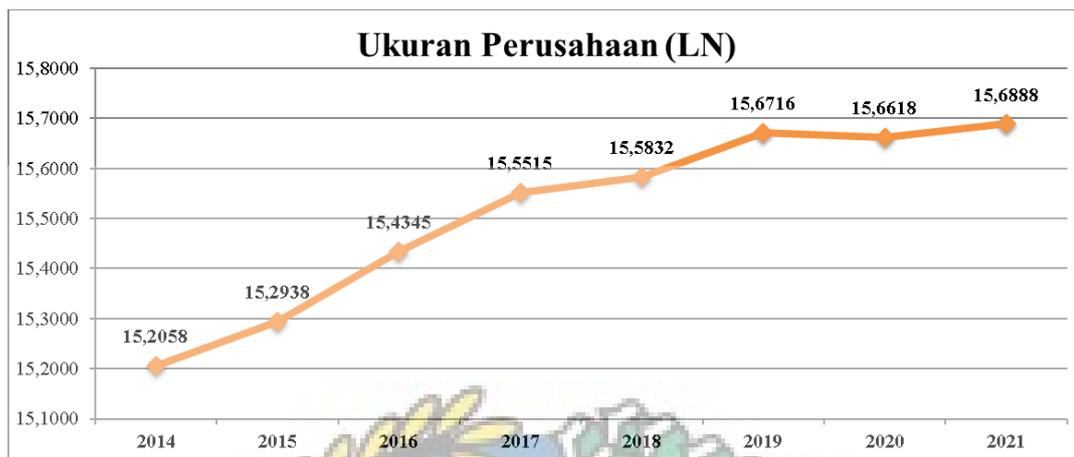
Perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

No	Kode	Perusahaan	Tahun							Mean	
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020		2021
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	16,9804	17,0166	17,0625	17,1755	17,2027	17,1985	17,2297	17,2037	17,1337
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	15,1111	15,3484	15,4652	15,5593	15,6545	15,6717	15,6532	15,6149	15,5098
3	BKSL	PT Sentul City Tbk	16,0975	16,2266	16,2456	16,5220	16,6038	16,6648	16,7263	16,6282	16,4644
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	16,9633	17,0835	17,1853	17,2720	17,3503	17,4045	17,4856	17,5210	17,2832
5	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	15,4475	15,5629	15,6183	15,6657	15,7478	15,7443	15,7110	15,7178	15,6519
6	DILD	PT Intiland Development Tbk	16,0133	16,1465	16,2870	16,3879	16,4699	16,5086	16,5693	16,6166	16,3749
7	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	13,9802	13,9945	14,1257	14,4407	14,5560	14,5782	14,7132	15,1317	14,4400
8	GMTD	PT Gowa Makassar T.D Tbk	14,2371	14,0577	14,0219	14,0328	14,0411	13,9181	13,8024	13,8860	13,9996
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	15,9562	16,0918	16,1889	16,2373	16,2823	16,3157	16,3169	16,3245	16,2142
10	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	15,2764	15,5160	15,5477	16,3314	15,9661	16,3185	16,0897	16,0276	15,8842
11	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	16,1618	16,3683	16,4924	16,4965	16,5386	16,5959	16,5135	16,4924	16,4574
12	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	14,9944	15,1022	15,1848	15,3994	15,4630	15,6249	15,5959	15,6734	15,3798
13	MTSM	PT Metro Realty Tbk	11,4331	11,3871	11,3462	11,2927	11,2252	11,2385	11,1982	11,1563	11,2847
14	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	13,6114	13,6167	15,2659	15,2608	15,2631	15,2587	15,2348	15,2277	14,8424
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	15,3295	15,3569	15,3386	15,3501	15,4337	16,3451	16,2850	16,2981	15,7171
16	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	16,6351	16,7482	16,8444	16,9665	17,0351	17,0773	17,0911	17,1782	16,9470
17	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	14,3123	14,4426	14,5583	14,6399	14,7342	14,8437	14,9044	14,9581	14,6742
18	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	14,9364	14,9887	15,0477	15,0821	15,1970	15,1793	15,1857	15,1471	15,0955
19	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	16,5485	16,7471	16,8510	16,8911	16,9639	17,0118	17,0313	17,0755	16,8900
20	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	14,0909	14,0735	14,0127	14,0263	13,9351	13,9342	13,8989	13,8971	13,9836
		Mean	15,2058	15,2938	15,4345	15,5515	15,5832	15,6716	15,6618	15,6888	15,5114
		Maksimal	16,9804	17,0835	17,1853	17,2720	17,3503	17,4045	17,4856	17,5210	17,2832
		Minimal	11,4331	11,3871	11,3462	11,2927	11,2252	11,2385	11,1982	11,1563	11,2847

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2021 sebesar 15,5114 dimana perusahaan dengan rata-rata ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan Ciputra Development Tbk sebesar 17,2832 dan perusahaan dengan rata-rata ukuran terkecil dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk sebesar 11,2847. Grafik perkembangan ukuran perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.4. Grafik Perkembangan Ukuran perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2019. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate mampu terus berkembang dan mengalami peningkatan jumlah aset perusahaan sehingga membuat ukurannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tetapi, di tahun 2020, untuk pertama kalinya terjadi penurunan ukuran perusahaan dari 15,6716 menjadi 15,6618. Peningkatan ukuran perusahaan selama ini membuat tersedianya modal yang lebih besar yang seharusnya mampu meningkatkan *earning per share* pada perusahaan, namun *earning per share* justru menunjukkan penurunan setiap tahunnya.

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

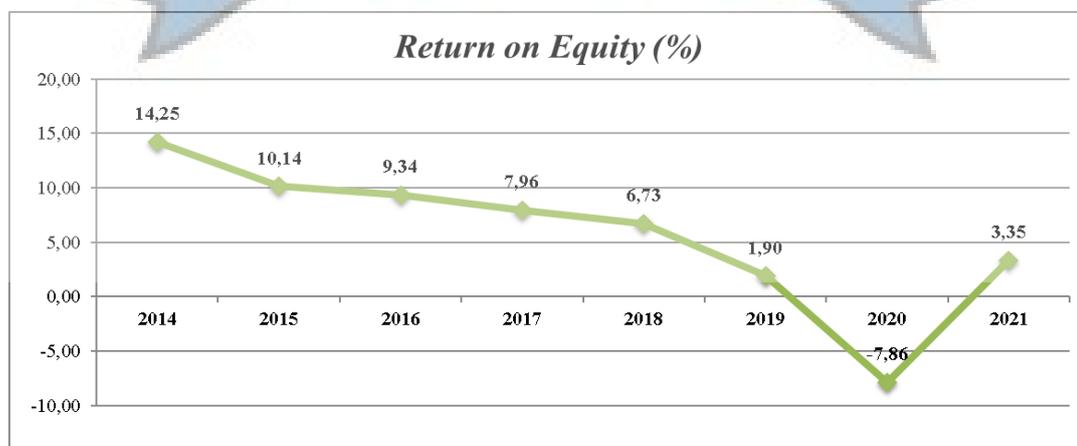
Tabel 1.4. Perkembangan Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

No	Kode	Perusahaan	Tahun								Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	11,63	12,31	9,42	16,37	0,33	-0,09	-1,60	-8,32	5,01
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	13,73	6,97	9,92	12,56	10,13	8,51	-2,64	-1,65	7,19
3	BKSL	PT Sentul City Tbk	0,66	0,94	7,85	4,71	3,55	0,52	-6,97	2,90	1,77
4	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	15,71	14,44	8,19	6,59	8,25	7,54	8,61	10,23	9,95
5	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	12,57	5,19	5,30	0,85	0,37	-7,87	-13,73	-15,48	-1,60

No	Kode	Perusahaan	Tahun								Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
6	DILD	PT Intiland Development Tbk	9,67	8,78	5,88	4,30	3,49	4,06	1,48	0,23	4,74
7	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	7,47	9,28	9,52	13,50	1,99	-4,49	-10,33	60,99	10,99
8	GMTD	PT Gowa Makassar T.D Tbk	18,01	21,38	13,61	9,69	8,04	-10,16	-18,11	-4,91	4,69
9	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	8,45	6,66	7,56	2,54	0,78	2,21	-0,91	-0,10	3,40
10	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	31,60	25,18	12,72	4,77	32,35	2,94	-57,62	2,91	6,86
11	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	13,34	14,42	7,60	8,69	0,37	5,65	-41,80	-1,00	0,91
12	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	15,18	10,84	12,65	18,37	15,22	13,62	7,19	9,05	12,77
13	MTSM	PT Metro Realty Tbk	-1,34	-6,07	-3,16	-6,91	-10,24	-15,07	-19,30	-7,30	-8,67
14	OMRE	PT Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk	16,59	-3,56	7,73	-1,65	3,56	-1,58	-6,34	-5,61	1,14
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	15,13	11,62	31,75	29,01	17,87	4,60	-5,40	4,15	13,59
16	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	31,38	14,81	16,16	15,83	20,19	18,16	6,35	8,62	16,44
17	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	17,21	16,12	14,22	12,02	11,82	9,22	8,63	5,56	11,85
18	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	24,60	19,12	2,21	1,49	0,06	-6,84	-6,15	1,04	4,44
19	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	23,15	14,13	7,41	6,37	6,50	6,99	2,63	3,74	8,87
20	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	0,17	0,18	0,27	0,12	0,02	0,06	-1,23	1,95	0,19
Mean			14,25	10,14	9,34	7,96	6,73	1,90	-7,86	3,35	5,73
Maksimal			31,60	25,18	31,75	29,01	32,35	18,16	8,63	60,99	16,44
Minimal			-1,34	-6,07	-3,16	-6,91	-10,24	-15,07	-57,62	-15,48	-8,67

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate sepanjang tahun 2014-2021 sebesar 5,73% yang artinya laba perusahaan properti dan real estate rata-rata per tahun hanya sebesar 5,73% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Angka ini masih sangat kecil yang menunjukkan kinerja perusahaan sedang tidak baik. Tabel juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami beberapa kali penurunan *return on equity* selama tahun 2014-2021. Grafik perkembangan *return on equity* pada perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2021 sebagai berikut:



Gambar 1.5. Grafik Perkembangan *Return on Equity* pada Perusahaan Properti dan Real Estate Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan Gambar 1.5 menunjukkan rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2021 dan berada di titik terendah juga di tahun 2020. Grafik di atas menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki kinerja yang terus menurun sepanjang tahun dalam menghasilkan laba perusahaan yang mengindikasikan kinerja perusahaan tidak maksimal dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2014 perusahaan mampu membukukan *return on equity* sebesar 14,25%, namun di tahun 2020 perusahaan membukukan rata-rata *return on equity* yang justru malah bernilai negatif yaitu sebesar -7,86% walaupun di tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup besar. Nilai negatif ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian bukan keuntungan. *Return on equity* yang menurun menunjukkan laba bersih yang dihasilkan juga cenderung menurun yang mempengaruhi *earning per share* yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat ditarik sebuah fenomena yaitu terjadinya *earning per share* yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2021, dimana perusahaan tidak mampu memaksimalkan hutang untuk menghasilkan laba walau terjadi peningkatan hutang perusahaan, ukuran perusahaan yang terus meningkat tetapi justru tidak mampu meningkatkan *earning per share*, dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* yang terus menurun yang menjadi salah satu penyebab menurunkan *earning per share*.

Fenomena-fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Sehingga dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari variabel *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena yang berhasil ditemukan, maka penelitian ini diberi judul: "***Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kinerja perusahaan properti dan real estate terus memburuk sehingga menghasilkan *earning per share* yang juga terus menurun tanpa pernah mengalami peningkatan selama tahun 2014-2020.
- b. Perusahaan tidak mampu memaksimalkan hutang untuk menghasilkan laba sehingga *debt to assets ratio* cenderung sangat rendah.
- c. Ukuran perusahaan yang terus meningkat selama tahun 2014-2019 yang membuat tersedianya modal yang lebih besar tetapi hal ini justru tidak mampu meningkatkan laba perusahaan untuk meningkatkan *earning per share*.
- d. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2021 yang menjadi salah satu penyebab menurunkan *earning per share*.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Leverage diproyeksikan dengan *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan diproyeksikan dengan logaritma natural dari total *assets*, profitabilitas diproyeksikan dengan *return on equity*.
- c. Penelitian ini hanya berfokus dalam mencari pengaruh *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap *earning per share* perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Data penelitian diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan sampel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Apakah *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh *debt to assets ratio* secara parsial terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Mengetahui pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui pengaruh *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Manajemen Keuangan. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk

melakukan penelitian di bidang Manajemen Keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan properti dan real estate sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan *earning per share* dengan memperhatikan *debt to assets equity*, ukuran perusahaan, dan *return on equity*. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widyawati Ismail, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu pada tahun 2016, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian

Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Leverage,

Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Earning per Share* Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Assets Ratio* (X_2), sebuah variabel terikat yaitu *Earning per Share* (Y) perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3), serta sebuah variabel terikat yaitu: *Earning per Share* (Y).

3. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada November 2015 hingga April tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-September 2022.

4. Objek Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 25 buah populasi dengan sampel yang diambil 23 buah sampel. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2008 sampai 2015. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 55 perusahaan dengan data penelitian yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2021. Sampel yang diambil sebanyak 36 perusahaan sebagai sampel pada penelitian yang dilakukan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Earning Per Share*

a. Pengertian *Earning Per Share*

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan

peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (*leverage*) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Darmadji & Fakhrudin (2016:198) kembali menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan)

maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan.

c. Indikator *Earning Per Share*

Pengukuran *Earning Per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2016:198)

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber: Darmadji & Fakhrudin (2016:198)

2. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Harahap (2018:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Beberapa rasio leverage ini adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Total Assets Ratio*

Horne & Wachowicz (2015:210) berpendapat bahwa rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Rumus:

$$Debt to Total Assets Ratio = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2015:210)

2) *Debt to Equity Ratio*

Syamsuddin (2017:54) berpendapat bahwa rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu perusahaan. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2017:54)

3) *Capital Adequacy Ratio*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

Sumber: Harahap (2018:307)

4) *Capital Formation*

Harahap (2018:307) mengatakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

Rumus:

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata - Rata Modal Pemilik}}$$

Sumber: Harahap (2018:307)

b. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Debt Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio leverage, dimana Harahap (2015:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) atau total aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Debt to assets ratio* sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini sering digunakan analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Horne & Wachowicz (2015:210) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya.

Debt to assets ratio menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to assets ratio* sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya. Besarnya utang yang terdapat dalam

struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sebagai keuntungan yang mereka dapatkan sehingga harga saham akan menurun.

Semakin kecil rasio *debt to assets ratio* maka akan semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *debt to assets ratio* maka akan semakin baik dalam meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan nilai risiko semakin tinggi yang menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Dengan kata lain, semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan.

c. Indikator *Leverage*

Pada penelitian ini leverage diukur dengan *debt to assets ratio* yaitu membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Horne & Wachowicz (2015:210)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Horne & Wachowicz (2015:210)

3. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2016:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Sugiarto (2016:98) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk

logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut: Sugiarto (2016:145):

$$Ukuran\ Perusahaan\ (Firm\ Size) = Ln\ Total\ Assets$$

Sumber: Sugiarto (2016:145):

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan

efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal, (Sugiono dan Untung, 2014:75).

Menurut Munawir (2018:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

b. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Husnan (2018:87) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang sahan biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik.

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak

(Husnan, 2018:87). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

ROE (*Return on Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Menurut Rusdin (2017:212) bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

c. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:137)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2016:137)

Dari rumus diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Return on Equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *return on equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *return on equity* akan rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Herbirowo Nugroho, dan Taufikul Ichsan (2016)	Pengaruh <i>Return on Equity dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> , Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Equity dan Debt To Equity Ratio</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan <i>Return on Equity dan Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share</i> perusahaan.
2	Widyawati Ismail,	Pengaruh <i>Current Ratio dan Struktur</i>	<i>Current Ratio dan Debt to Assets</i>	<i>Earning per</i>	Hasil analisis menunjukkan <i>Current</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu (2016)	Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI	<i>Equity</i>	<i>Share</i>	Ratio dan Struktur modal (<i>Debt to Assets Ratio</i>) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
3	Ria Restu Yuni (2016)	Pengaruh <i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> pada PT. Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak	<i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan DAR pada perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan EPS perusahaan PT. Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak
4	Mudjijah (2015)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap <i>Earning Per Share</i>	<i>Current ratio (CR)</i> , <i>debt to assets ratio (DAR)</i> , <i>total assets turnover (TATO)</i> , <i>ukuran perusahaan</i> , dan <i>pertumbuhan penjualan</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>current ratio (CR)</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Sedangkan variabel <i>debt to assets ratio (DAR)</i> , <i>total assets turnover (TATO)</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> .
5	Kumala Shinta, dan Herry Laksito (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Earnings Per Share</i>	<i>total asset turnover</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> , <i>price book value</i> , <i>operating cash flow</i> , dan ukuran perusahaan	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>total asset turn over</i> , <i>debt equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> , <i>price book value</i> , ukuran perusahaan dan <i>operating cash flow</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings per share</i> .
6	Rafika Diaz dan Jufrizen (2014)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukan variabel <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning per Share (EPS)</i> baik secara parsial maupun secara simultan.

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2022)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

1. Hubungan *Debt to Assets Ratio* (X_1) dengan *Earning Per Share* (Y)

Horne & Wachowicz (2015:210) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (leverage) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share*

perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tommy & Untu (2016:7), dan Yuni (2016:8) yang memberikan hasil penelitian bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

2. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Earning Per Share* (Y)

Sugiarto (2016:98) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan rasio dari *earning per share*. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015:7) dan Shinta & Laksito (2014:8) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan, sehingga ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan *earning per share*.

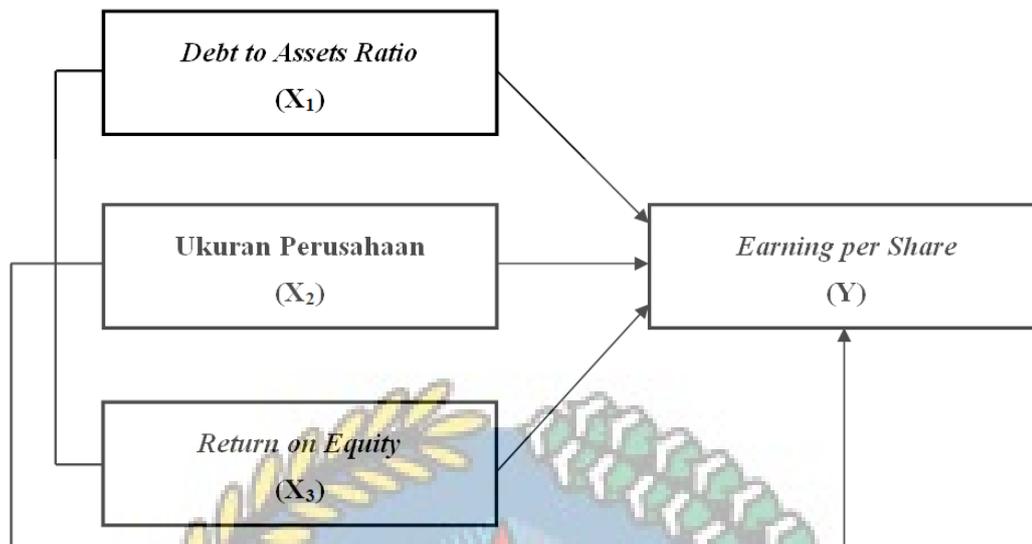
3. Hubungan *Return on Equity* (X_3) dengan *Earning Per Share* (Y)

Menurut Kasmir (2016:135) *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat.

Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ichsan (2016:7) serta Diaz & Jufrizen (2014:8) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan dari *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* terhadap *earning per share* berdasarkan teori yang dikumpulkan dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat disajikan ke dalam bentuk kerangka konseptual yang dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

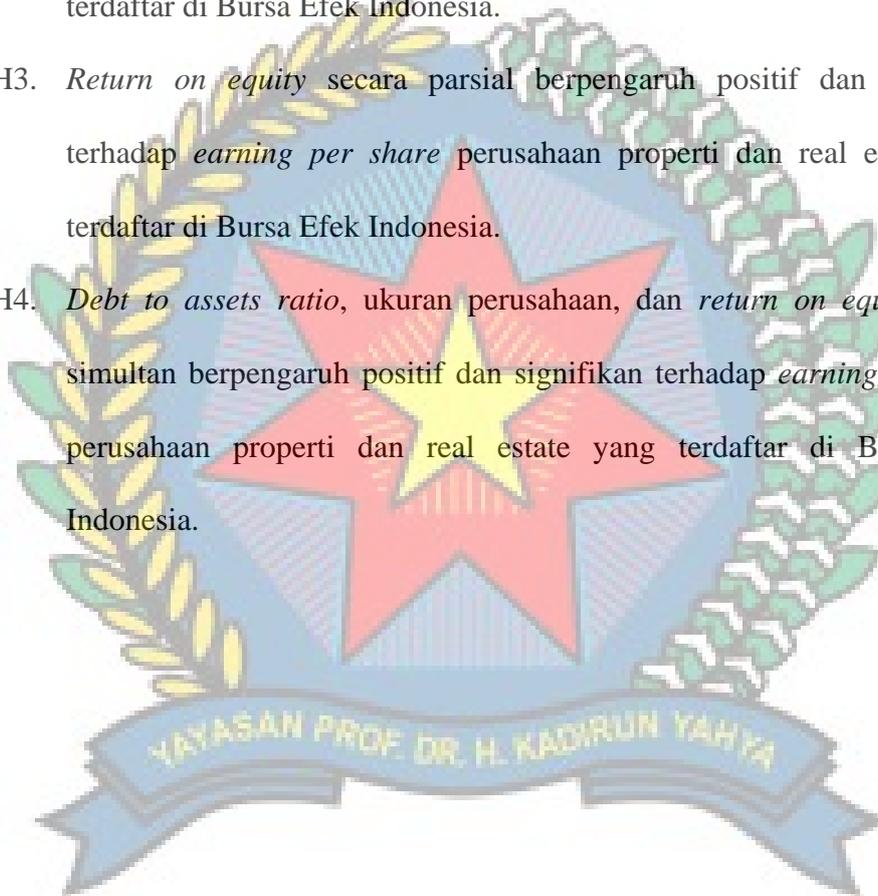
Sumber: Oleh Peneliti (2022)

D. Hipotesis

Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Sedangkan Sugiyono (2016:134) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1. *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. *Debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi data panel digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan dengan data *time series* (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				Sep 22
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Observasi Awal																									
2	Studi Pustaka																									
3	Pengajuan Judul																									
4	Penulisan Proposal																									
5	Seminar Proposal																									
6	Pengumpulan Data																									
7	Pengolahan Data																									
8	Analisis dan Evaluasi																									
9	Penulisan Laporan																									
10	Bimbingan dan Revisi																									
11	Seminar Hasil																									
12	Sidang Meja Hijau																									

Sumber: Oleh Penulis (2022)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 yang berjumlah 55 perusahaan properti dan real estate yang terdiri dari nama-nama perusahaan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
5	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	PT Sentul City Tbk
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	PT Cowell Development Tbk
10	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
11	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	PT Intiland Development Tbk
13	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
14	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
15	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
16	FMIL	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GAMA	PT Gading Development Tbk
18	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
19	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
20	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
21	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
24	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
26	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
27	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
28	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
29	MTSM	PT Metro Realty Tbk
30	MYRX	PT Hanson International Tbk
31	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
32	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
33	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
34	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
35	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
36	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
37	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
38	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
39	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
40	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
41	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
42	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
43	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
44	CITY	PT Natura City Developments Tbk
45	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
46	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
47	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
48	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
49	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk
50	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk
51	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
52	PPRO	PT PP Properti Tbk
53	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
54	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
55	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2022)

2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2021, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2021. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan properti dan real estate yang telah mempublikasikan data perusahaan yang terdiri: *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets*, *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2014-2021.
- b. Data yang dipublikasi oleh perusahaan properti dan real estate dari tahun 2014-2021 telah di audit.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka perusahaan properti dan real estate yang memenuhi syarat sebagai sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			a	b	
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	S1
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	S2
3	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	S3
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	S4
5	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	S5
6	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk	✓	✓	S6
7	BKSL	PT Sentul City Tbk	✓	✓	S7
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	S8
9	COWL	PT Cowell Development Tbk	X	X	
10	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	✓	✓	S9
11	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	S10
12	DILD	PT Intiland Development Tbk	✓	✓	S11
13	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	S12
14	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	X	X	-
15	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	S13
16	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	S14
17	GAMA	PT Gading Development Tbk	✓	✓	S15
18	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	S16
19	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	S17
20	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	S18
21	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	✓	✓	S19
22	KHJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	S20
23	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	X	X	-
24	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	S21
25	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	S22
26	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	✓	✓	S23
27	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	S24
28	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	✓	✓	S25
29	MTSM	PT Metro Realty Tbk	✓	✓	S26
30	MYRX	PT Hanson International Tbk	X	X	-
31	NIRO	PT City Retail Developments Tbk	✓	✓	S27
32	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	S28
33	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	S29
34	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	S30
35	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	✓	S31
36	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	✓	✓	S32
37	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	✓	✓	S33
38	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk	X	X	-
39	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	S34
40	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	✓	✓	S35
41	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	S36

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			a	b	
42	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.	X	X	-
43	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	X	X	-
44	CITY	PT Natura City Developments Tbk	X	X	-
45	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	X	X	-
46	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	X	X	-
47	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk	X	X	-
48	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	X	X	-
49	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk	X	X	-
50	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk	X	X	-
51	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	X	X	-
52	PPRO	PT PP Properti Tbk	X	X	-
53	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	X	X	-
54	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk	X	X	-
55	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	X	X	-

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat atau kriteria untuk dijadikan sampel terdapat 36 perusahaan, dimana 19 perusahaan properti dan real estate lainnya tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 36 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2014-2021 maupun data laporan tahunan dari *website* resmi perusahaan masing-masing.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

a. Variabel Terikat (Y)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Earning per Share* (Y)

b. Variabel Bebas (X)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan

kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt to Assets Ratio* (X_1)
- 2) Ukuran perusahaan (X_2)
- 3) *Return on Equity* (X_3)

2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian beserta parameter yang digunakan untuk setiap variabel, maka definisi operasional dari setiap variabel penelitian yang digunakan disajikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to assets ratio</i> merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Horne & Wachowicz (2015:210)	<i>Debt to Assets Ratio</i> $= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2	Ukuran perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sugiarto (2016:98)	<i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> $= \ln \text{Total Assets}$	Rasio
3	<i>Return on Equity</i> (X_3)	<i>Return on Equity</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Kasmir (2016:135)	<i>Return on Equity</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
4	<i>Earning per Share</i> (Y)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2016:198)	<i>Earning Per Share</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Oleh Penulis (2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Manullang dan Pakpahan (2014:90) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan

perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2020 yang di-*download* dari www.idx.co.id atau dari website resmi dari masing-masing perusahaan.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara *data cross section* dengan data *time series*. *Data cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 2 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EPS(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 UP_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

EPS (Y) = *Earning per Share (Dependent Variable)*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

DAR (X_1) = *Debt to Assets Ratio (Independent Variable)*

UP (X_2) = Ukuran Perusahaan (*Independent Variable*)

ROE (X_3) = *Return on Equity (Independent Variable)*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2017:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2017:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* (REM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 10 % maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual eit dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model common effect \}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model random effect \}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi (2017:234) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh

pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Earning per Share* (Y).

- 2) H_a : minimal 1 \neq 0, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Earning per Share* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar =

-1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y , maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

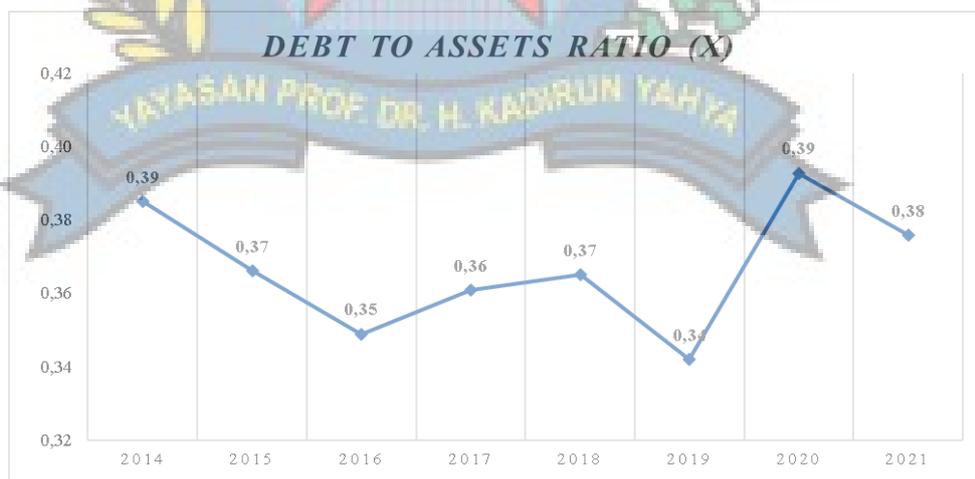
Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah

saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1)

Perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Data dari Gambar 4.1 diatas menunjukkan rata-rata *debt to assets ratio* yang terus mengalami penurunan tajam pada tahun 2014 hingga tahun 2016, dimana di tahun 2014 rasio DAR sebesar 0,38, tahun 2015 sebesar 0,37, dan di tahun 2016 sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2016 perusahaan properti dan real estate tidak terlalu bergantung kepada hutang untuk menjalankan aktifitas perusahaan sehingga nilai DAR terus mengalami penurunan, namun di tahun 2017 *debt to assets ratio* meningkat menjadi 0,36 dan di tahun 2018 *debt to assets ratio* kembali meningkat menjadi 0,37 dan berada di titik tertinggi pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,39 walau terjadi sedikit penurunan di tahun 2021 menjadi 0,38. Hal ini menunjukkan di tahun 2020 dan 2021 kebutuhan perusahaan properti dan real estate akan hutang dalam menjalankan aktifitas bisnisnya cukup tinggi dimana hal ini berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan namun dengan resiko yang semakin tinggi.

b. Variabel Ukuran perusahaan (X_2)

Perkembangan ukuran perusahaan (ukuran perusahaan) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 yang diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



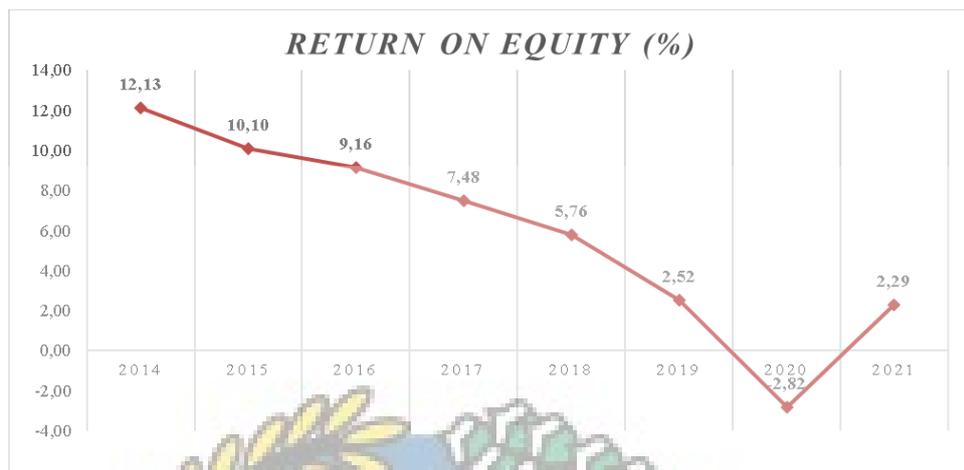
Gambar 1.2. Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Data dari Gambar 1.2 diatas menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan yang terus menunjukkan peningkatan cukup konstan dari tahun 2014 hingga 2019 dan hanya di tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami sedikit penurunan dari 15,5230 menjadi 15,5260 yang disebabkan pandemi Covid-19 yang membuat keuangan perusahaan semakin memburuk sehingga perusahaan harus menjual berbagai aset untuk menutupi kewajiban perusahaan. Namun di tahun 2021 ukuran perusahaan kembali meningkat di tahun 2021. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate terus mengalami perkembangan jumlah aset perusahaan sehingga membuat ukuran perusahaannya semakin meningkat dari tahun ke tahun kecuali di tahun 2019.

c. Variabel *Return on Equity* (X_3)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



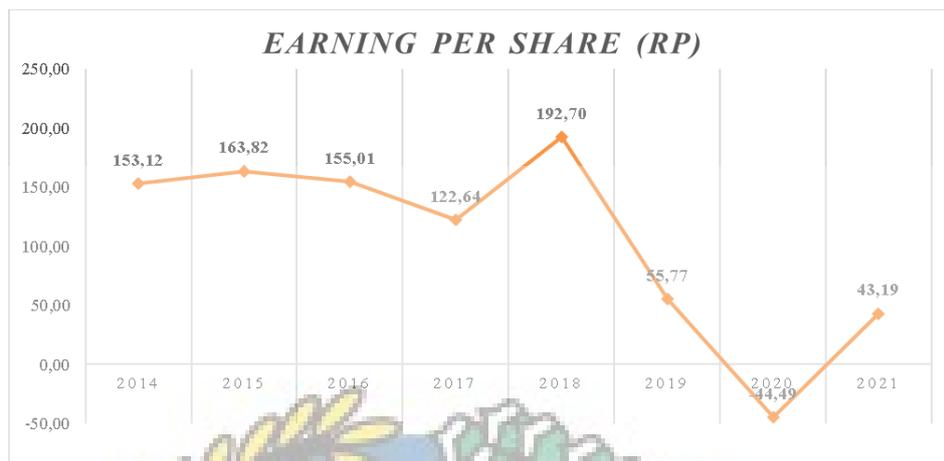
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan *Return on Equity* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Data dari Gambar 4.3 diatas menunjukkan rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2021. Grafik di atas menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki kinerja yang terus menurun dalam menghasilkan laba perusahaan dari tahun ke tahun bahkan hingga tahun 2020. Hanya pada tahun 2021 kinerja perusahaan mulai menunjukkan peningkatan dengan rasio *return on equity* yang meningkat. Pada tahun 2014 perusahaan mampu membukukan *return on equity* sebesar 12,13% dan terus menurun hingga menjadi -2,82% di tahun 2020. Di tahun 2021 rasio *return on equity* hanya sebesar 2,29% yang dihitung masih sangat kecil.

d. Variabel *Earning per Share* (Y)

Perkembangan *earning per share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2021 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2021

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Data dari Gambar 4.4 diatas menunjukkan grafik rata-rata *earning per share* yang terjadi fluktuasi kecil selama tahun 2014-2016 dan sedikit menurun pada tahun 2018. Dimana rata-rata *earning per share* tahun 2014 sebesar Rp. 152,12 per lembar saham yang kemudian menurun di tahun 2018 menjadi Rp. 122,64. Pada tahun 2018 *earning per share* meningkat tajam dan menjadi tertinggi selama periode tahun 2014-2021 yaitu sebesar Rp. 192,70 per lembar saham. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 kinerja perusahaan properti dan real estate mulai membaik sehingga menghasilkan *earning per share* yang meningkat tajam. Namun, di tahun 2019 dan 2020 *earning per share* terus menurun sangat tajam bahkan hingga di titik terendah yaitu Rp -44,49 pada tahun 2020 yang artinya perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, *earning per share* mulai membaik dan berada di angka Rp. 43,19.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan *views 9* sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	DAR (X ₁)	UP (X ₂)	ROE (X ₃)	EPS (Y)
Mean	0,367049	15,35680	5,824826	105,2207
Median	0,380000	15,55845	4,680000	20,36500
Maximum	0,790000	17,93410	60,99000	3096,190
Minimum	0,020000	11,15630	-57,62000	-1363,690
Std. Dev.	0,171805	1,449539	11,26100	338,8448

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Debt to Assets Ratio* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh perusahaan Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2021 dan 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,79 yang dimiliki oleh perusahaan Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2017, dimana rata-rata *Debt to Assets Ratio* (X₁) selama 2014-2021 sebesar 0,367049 dengan standart deviasi sebesar 0,171805. Nilai mean lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel *Debt to Assets Ratio* (X₁).
- b. Ukuran Perusahaan (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 11,15630 yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk pada tahun 2021, dan memiliki nilai maksimum sebesar 17,93410 yang

dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2021, dimana rata-rata Ukuran Perusahaan (X_2) selama 2014-2021 sebesar 15,35680 dengan standart deviasi sebesar 1,449539. Nilai mean lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel Ukuran Perusahaan (X_2).

c. *Return on Equity* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -57,62% yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2020, dan memiliki nilai maksimum sebesar 60,99% yang dimiliki oleh perusahaan Megapolitan Developments Tbk pada tahun 2021, dimana rata-rata *Return on Equity* (X_3) selama 2014-2021 sebesar 5,824826% dengan standart deviasi sebesar 11,26100%. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Return on Equity* (X_3).

d. *Earning per Share* (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -1363,69 yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2020, dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 3096,19 yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018, dimana rata-rata *Earning per Share* (Y) selama 2014-2021 sebesar Rp. 105,22 dengan standart deviasi sebesar Rp. 338,84. Nilai mean lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Earning per Share* (Y).

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6,311256	(35249)	0,0000
Cross-section Chi-square	182,895594	35	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa

probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka *Random Effect Model* (REM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,492166	3	0,0578

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share*(Y) adalah sebesar 0,0578. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas >

0,05, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan masing-masing menunjukkan bahwa model yang berbeda, sehingga dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model apa yang paling tepat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	136,9157 (0,0000)	0,681815 (0,4090)	137,5975 (0,0000)

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 4.4 di atas diperoleh hasil bahwa *probability* dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Oleh karena itu berdasarkan uji Lagrange Multiplier model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Lagrange Multiplier dan Uji Hausman sama-sama menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan hasil Uji *Chow* menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) karena dua dari tiga pengujian yang digunakan menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	-10,35812	323,1275
DAR (X ₁)	-101,3889	133,4107
UP (X ₂)	4,012166	21,43399
ROE (X ₃)	15,65358	1,338459

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EPS}(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 \text{DAR}_{it} + \beta_2 \text{UP}_{it} + \beta_3 \text{ROE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{EPS}(Y) = -10,35812 - 101,3889 \text{DAR}_{it} + 4,012166 \text{UP}_{it} + 15,65358 \text{ROE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar -10,35812 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) maka *Earning per Share* (Y) telah ada yaitu sebesar -10,35812.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1) sebesar -101,3889 mengindikasikan jika *Debt to Assets Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan menurun sebesar 101,3889 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning per Share*. Sehingga peningkatan *Debt to Assets Ratio* akan menurunkan *Earning per Share*, sebaliknya penurunan *Debt to Assets Ratio* akan meningkatkan *Earning per Share*.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 4,012166 mengindikasikan jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan meningkat sebesar 4,012166 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan

berpengaruh positif terhadap *Earning per Share*. Sehingga peningkatan Ukuran Perusahaan yang terjadi meningkatkan *Earning per Share*, sebaliknya penurunan Ukuran Perusahaan menurunkan *Earning per Share*.

- d. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Equity* (X_3) sebesar 11,93904 mengindikasikan jika *Return on Equity* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan meningkat sebesar 11,93904 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Earning per Share*. Sehingga semakin meningkat *Return on Equity* maka *Earning per Share* semakin meningkat, sebaliknya jika *Return on Equity* menurun maka *Earning per Share* juga akan menurun.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,032056	0,9745
DAR (X_1)	-0,759976	0,4479
UP (X_2)	0,187187	0,8516
ROE (X_3)	11,69523	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus $=tinv(0,05;df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 288 (36 perusahaan x 8 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 288 - 4 = 284$. Dengan mengetikkan $=tinv(0,05;284)$ pada Ms. Excel

maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,968. Pengambilan keputusan dari hasil uji t (parsial) di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1) sebesar -0,759976, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 maka diketahui bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, yaitu $-1,968 < -0,759976$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1) sebesar 0,4479, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,187187, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,187187 < 1,968$. Maka tolak H_o dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,8516, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

3) Pengaruh *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Return on Equity* (X_3) sebesar 11,69523, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,968 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $11,69523 > 1,968$. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Return on Equity* (X_3) sebesar 0,0000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) secara simultan terhadap *Earning per Share* (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) secara simultan terhadap *Earning per Share* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	44,95938	Durbin-Watson stat	1,885136
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =finv(0,05;df1;df2). Dimana $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (36 perusahaan x 8 tahun) yaitu 288 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df_2 = n - k = 288 - 4 = 284$. Pada Ms. Excel ketikkan =finv(0,05;3;284) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,636.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 44,95938. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,636. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai

signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,0000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Return on Equity* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap variabel *Earning per Share* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0,321999	Mean dependent var	41,41166
Adjusted R-squared	0,314837	S.D. dependent var	269,1272

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,314837 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 31,48% *earning per share* dapat diperoleh dan

dijelaskan oleh *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity*. Sedangkan sisanya sebesar 68,52% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya modal kerja, nilai perusahaan, jumlah saham yang beredar, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, *return on equity* terhadap *earning per share* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $\sqrt{0,321999}$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,567. Nilai R sebesar 0,567 mengindikasikan bahwa hubungan *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah cukup kuat atau cukup erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,4 – 0,59. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.9. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,759976$ dan $t_{tabel} = 1,968$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} <$

t_{hitung} atau $-1,968 < -0,759976$. Dengan nilai sig. $t = 0,4479$, dimana nilai signifikansi ini besar besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning per Share* (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *debt to assets ratio* sebesar $-101,3889$, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning per Share*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2021. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (*leverage*) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tommy & Untu (2016:7), dan Yuni (2016:8) yang memberikan hasil penelitian bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *debt to assets ratio* perusahaan properti dan real estate tidak terlalu mempengaruhi *earning*

per share perusahaan. Walaupun *debt to assets ratio* berpengaruh negatif namun tidak terlalu mempengaruhi *earning per share*. Arah negatif dihasilkan karena perusahaan *property* dan real estate tidak terlalu mampu menggunakan hutang perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban perusahaan sehingga mengurangi laba perusahaan sehingga membuat rasio *earning per share* juga menurun.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,187187$ dan $t_{tabel} = 1,968$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig. t = 0,8516, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning per Share* (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari ukuran perusahaan sebesar 4,012166, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2021. Oleh karena itu, maka hipotesis H_2 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan.

Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan rasio dari *earning per share*. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015:7) dan Shinta & Laksito (2014:8) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan, sehingga ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan *earning per share*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya ukuran perusahaan properti dan real estate tidak terlalu mempengaruhi *earning per share* dari perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate belum mampu menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien yang mampu meningkatkan *earning per share*. Hal ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

3. Pengaruh *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Equity* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 11,69523$ dan $t_{tabel} = 1,968$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig. t = 0,0000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning per Share* (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *return on equity* sebesar 15,65358, hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang

telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2021. Oleh karena itu, maka hipotesis H₃ yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016:198) yang menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Ichsan (2016:7) serta Diaz & Jufrizen (2014:8) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Arah pengaruh positif menunjukkan peningkatan *return on equity* akan meningkatkan *earning per share*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *return on equity* maka laba perusahaan juga semakin besar sehingga *rasio earning per share* semakin tinggi. Mengingat, *earning per share* diperoleh dari laba yang dibagikan dengan seluruh jumlah saham yang beredar. Sehingga hal ini membuat *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earning per share*.

4. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 44,95938 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,636 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,0000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *return on equity* berpengaruh positif sedangkan *debt to assets ratio* berpengaruh negatif sehingga secara simultan *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2021. Oleh karena itu, maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *debt to assets ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan *earning per share* perusahaan. Hal ini menunjukkan, adanya *debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan Properti dan Real Estate.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

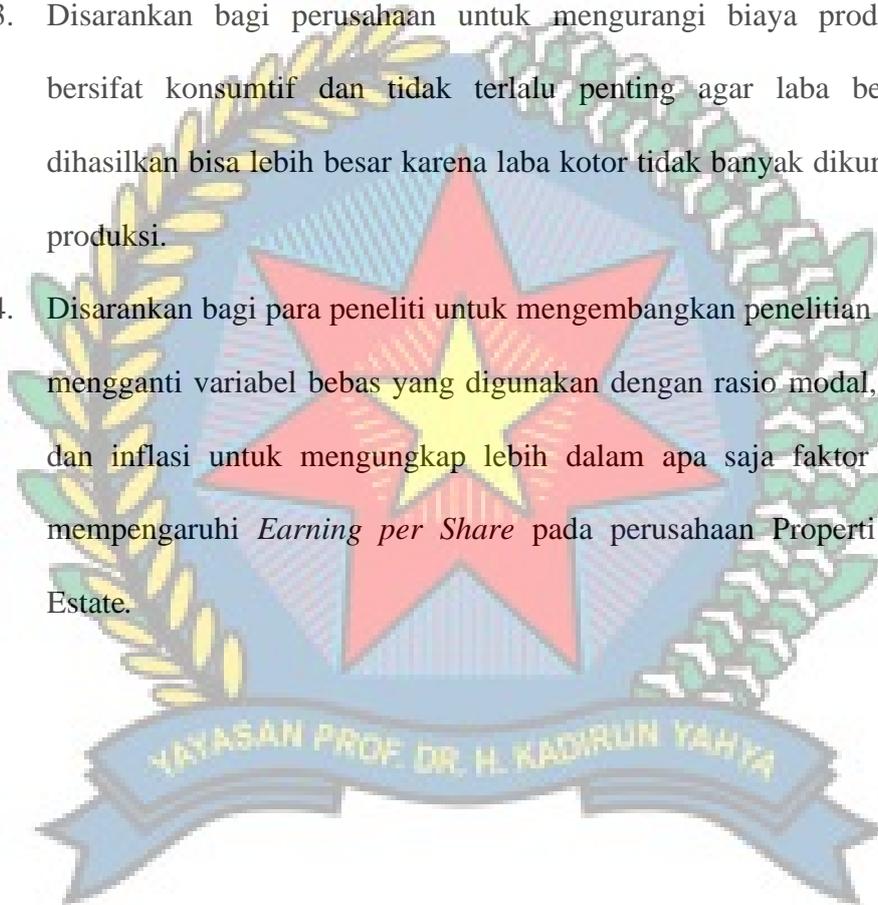
1. *Debt to assets ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to assets ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan agar menggunakan pinjaman hanya untuk keperluan investasi yang menghasilkan keuntungan bukan untuk membiayai kebutuhan perusahaan yang bersifat konsumtif.

2. Disarankan bagi perusahaan agar menggunakan total aset yang dimiliki dengan lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan disarankan jangan memendam aset tanpa menghasilkan, namun aset lebih baik digunakan untuk membiayai berbagai proyek-proyek baru sebagai investasi yang menghasilkan keuntungan.
3. Disarankan bagi perusahaan untuk mengurangi biaya produksi yang bersifat konsumtif dan tidak terlalu penting agar laba bersih yang dihasilkan bisa lebih besar karena laba kotor tidak banyak dikurangi biaya produksi.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio modal, likuiditas, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *Earning per Share* pada perusahaan Properti dan Real Estate.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusdin. (2017). *Pasar Modal*, Cetakan Kedua. Bandung; Alfabeta.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiarto. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.

JURNAL

- Diaz, R., & Jufrizen (2014). Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No. 02 Oktober 2014
- Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 01 Tahun 2016
- Mudjijah. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.4 No.2 Oktober 2015
- Nugroho, H., & Ichsan, T (2016). *Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share, Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10, No. 1, Juni 2016 : 52-58
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share*. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014, Halaman 1-11
- Yuni, R. R. (2016). *Pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak*. *Bisma*, Vol 1, No. 4, Agustus 2016

INTERNET

www.idx.co.id

